

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Unit Analisis**

Penelitian ini menganalisis Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) dan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Dinas Kesehatan Kota Depok tahun 2020-2022 untuk mengevaluasi kinerja keuangan program dan kegiatan yang dilaksanakan. LAKIP digunakan untuk menilai kinerja keuangan Dinas Kesehatan dalam mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan, memberikan gambaran tentang tingkat keberhasilan dan manfaat dari program dan kegiatan yang dijalankan. Sementara itu, LRA digunakan untuk menganalisis alokasi anggaran dan realisasi pengeluaran untuk berbagai program dan kegiatan Dinas Kesehatan, memberikan pemahaman tentang bagaimana anggaran dialokasikan dan digunakan untuk mencapai tujuan kesehatan di tingkat lokal. Dengan menganalisis LRA dan LAKIP secara bersamaan, penelitian ini dapat mengevaluasi kinerja program dan kegiatan Dinas Kesehatan Kota Depok secara lebih komprehensif.

#### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan menggunakan data sekunder. Sugiyono (2019) mendefinisikan dokumentasi sebagai cara untuk memperoleh data dan informasi berupa buku-buku, arsip, dokumen, angka-angka tertulis, dan

gambar yang berupa laporan dan informasi yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian. Data-data tersebut dikumpulkan dan selanjutnya ditelaah dengan menggunakan dokumentasi. Informasi yang diperoleh dari sumber tambahan dengan tujuan yang lebih luas disebut sebagai data sekunder. Sumber data sekunder untuk penelitian ini antara lain Laporan Realisasi Anggaran dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Dinas Kesehatan Kota Depok Tahun 2020-2022 yang dapat diakses di situs resmi Pemerintah Kota Depok di <https://ppid.depok.go.id/> dan <https://cms.depok.go.id/>.

### C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan langkah penting dalam penelitian untuk menjabarkan variabel secara konkret berdasarkan karakteristik yang diamati. Hal ini memungkinkan pengukuran yang tepat terhadap objek atau fenomena yang diteliti (Nurdin, 2019). Variabel utama dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan Dinas Kesehatan Kota Depok. Kinerja keuangan Dinas Kesehatan Kota Depok didefinisikan sebagai kemampuan Dinas Kesehatan Kota Depok dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif, efisien, dan akuntabel untuk mencapai tujuan organisasi. Penelitian ini menggunakan berbagai indikator untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Berikut ini adalah indikator operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian:

#### 1. *Value for Money*

Konsep *Value for Money* mengacu pada evaluasi pengelolaan keuangan berdasarkan ukuran ekonomis atau kehematan serta tingkat kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Penilaian ini mencakup analisis input,

efisiensi penggunaan anggaran dengan membandingkan input dan output, serta efektivitas yang diukur melalui hubungan antara output dan outcome yang diinginkan (Akbar et al., 2020).

a) Rasio Ekonomis

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat ekonomis anggaran dipengaruhi oleh pengeluaran organisasi sektor publik, maka pengukuran ekonomis yang memerlukan data realisasi anggaran dan pengeluaran. Ekonomi secara matematis merupakan perbandingan antara nilai input dengan nilai rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh input tersebut. Rumus yang digunakan oleh Mardiasmo (2018) untuk mengetahui tingkat ekonomi adalah sebagai berikut.

$$\text{Rasio Ekonomis} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Berikut adalah kriteria untuk rasio ekonomis

**Tabel 3. 1 Kriteria Rasio Ekonomis**

Nilai	Keterangan
$x < 100\%$	Ekonomis
$x = 100\%$	Ekonomis Berimbang
$x > 100\%$	Tidak Ekonomis

Sumber: Mahsun (2019)

b) Rasio Efisiensi

Menurut Mahsun (2019), salah satu cara untuk mengukur efisiensi adalah dengan membandingkan antara output (biaya keluaran) dengan input (keluaran). Untuk menjadi efisien, suatu proses kegiatan operasional harus dapat memberikan output yang diinginkan dengan

investasi waktu, tenaga, dan material yang minimum. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Mardiasmo (2018), berikut ini rumus yang digunakan untuk menilai efisiensi.

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Persentase hasil yang dicapai}}{\text{Persentase realisasi anggaran}} \times 100\%$$

Berikut adalah kriteria untuk rasio efisiensi

**Tabel 3. 2 Kriteria Rasio Efisiensi**

Nilai	Keterangan
$x < 100\%$	Tidak Efisien
$x = 100\%$	Efisiensi Berimbang
$x > 100\%$	Efisien

Sumber: Mahsun (2019)

#### c) Rasio Efektivitas

Efektivitas menurut Mahsun (2019), adalah hubungan antara keluaran dan tujuan atau sasaran yang diperlukan. Konsep efektivitas ini memberikan penekanan yang kuat pada pencapaian tujuan dan sasaran kebijakan. Ketika prosedur operasional mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan, maka dianggap berhasil. Mardiasmo (2018) memberikan rumus berikut untuk menilai efektivitas:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Persentase target yang ingin dicapai}}{\text{Persentase hasil yang dicapai}} \times 100\%$$

Berikut adalah kriteria untuk rasio efektivitas

**Tabel 3. 3 Kriteria Rasio Efektivitas**

Nilai	Keterangan
$x < 100\%$	Tidak Efektif
$x = 100\%$	Efektivitas Berimbang
$x > 100\%$	Efektif

Sumber: Mahsun (2019)

## 2. Varians

Mahmudi (2019) mendefinisikan analisis varians sebagai pemeriksaan terhadap perbedaan atau ketidaksesuaian antara realisasi proyek dan anggarannya. Terlepas dari kesederhanaannya, analisis varians dapat menghasilkan wawasan yang sangat berharga. Varians dapat dirumuskan sebagai berikut:

### a) Varians Pendapatan

$$\text{Varians Pendapatan} = \text{Realisasi Pendapatan} - \text{Anggaran Pendapatan}$$

### b) Varians Belanja

$$\text{Varians Belanja} = \text{Realisasi Belanja} - \text{Anggaran Belanja}$$

Menurut Mahmudi (2019) berikut merupakan kriteria penilaian kinerja varians pendapatan dan belanja

**Tabel 3. 4 Kriteria Varians Pendapatan dan Varians Belanja**

Kriteria Varians Pendapatan	Ukuran
Baik	Realisasi Pendapatan > Anggaran Pendapatan
Kurang Baik	Realisasi Pendapatan < Anggaran Pendapatan
Kriteria Varians Belanja	Ukuran
Favourable variance	Realisasi Belanja < Anggaran Belanja
Unfavourable variance	Realisasi Belanja > Anggaran Belanja

Sumber: Mahmudi (2019)

## 3. Pertumbuhan

Analisis pertumbuhan dilakukan untuk menentukan seberapa besar peningkatan setiap pengeluaran dan pendapatan serta mengevaluasi apakah peningkatan tersebut masuk akal dan dapat dijelaskan. Untuk menjaga kesinambungan dan kesehatan fiskal daerah dalam jangka

panjang, pertumbuhan pendapatan yang seimbang harus mengikuti pertumbuhan belanja (Mahmudi, 2019). Mahmudi (2019) menyatakan bahwa berikut ini adalah rumus pertumbuhan:

a) Pertumbuhan Belanja

Pertumbuhan belanja dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Belanja Tahun (t)} = \frac{\text{Realisasi Belanja Tahun (t)} - \text{Realisasi Belanja Tahun (t-1)}}{\text{Realisasi Belanja Tahun (t-1)}} \times 100$$

b) Pertumbuhan Pendapatan

Pertumbuhan pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Pendapatan Tahun (t)} = \frac{\text{Pendapatan tahun (t)} - \text{Pendapatan tahun(t-1)}}{\text{Pendapatan tahun(t-1)}} 100\%$$

Berikut kriteria analisis pertumbuhan menurut Mahmudi (2019)

**Tabel 3. 5 Kriteria Analisis Pertumbuhan**

Kriteria	Ukuran
Naik	Positif
Turun	Negatif

Sumber: Mahmudi (2019)

4. Keserasian Belanja

Menurut Mahmudi (2019), keserasian belanja merupakan kondisi keseimbangan antar belanja. Keserasian belanja pemerintah daerah memudahkan pengalokasian seluruh belanja sesuai dengan kebutuhan dalam rencana kerja anggaran. Salah satu cara untuk melakukan analisis keserasian belanja adalah sebagai berikut:

a) Analisis Belanja Operasi Terhadap Total Belanja

Rasio belanja operasi terhadap total belanja dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Belanja Operasi Terhadap Total Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja Operasi}}{\text{Total Belanja Daerah}}$$

b) Analisis Belanja Modal Terhadap Total Belanja

Rasio belanja modal terhadap total belanja dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}}$$

Menurut Mahmudi (2019) kriteria analisis keserasian sebagai berikut:

**Tabel 3. 6 Kriteria Analisis Keserasian Belanja**

Nilai Belanja Operasi	Nilai Belanja Modal	Keterangan
60-90%	5-20%	Serasi
< 60% atau > 90%	< 5% atau > 20%	Kurang Serasi

Sumber: Mahmudi (2019)

#### D. Teknik Analisis

Analisis deskriptif diimplementasikan dalam penelitian ini melalui metodologi kuantitatif. Adiputra dkk. (2021) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai praktik mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Lebih lanjut, penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan hasil subjek; namun tidak dimaksudkan untuk menyajikan implikasi yang lebih luas. Umumnya, penelitian deskriptif adalah penelitian non-hipotesis, yang berarti tidak ada keharusan untuk mengembangkan hipotesis selama proses penelitian. Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif berlandaskan pada positivisme dan menggunakan data konkret berupa angka-angka yang

dianalisis secara statistik untuk menghasilkan kesimpulan mengenai masalah yang dihadapi.

Berikut adalah tahapan yang ditempuh dalam proses analisis penelitian ini:

1. Pengumpulan data yang diperlukan, seperti Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) dan Laporan Realisasi Anggaran Dinas Kesehatan Kota Depok untuk tahun 2020-2022.
2. Menghitung data menggunakan beberapa metode seperti *Value for Money*, analisis varians, pertumbuhan dan keserasian belanja.
3. Memberikan deskripsi dan interpretasi data berdasarkan hasil perhitungan dengan merujuk pada kriteria yang berlaku untuk masing-masing metode analisis.
4. Menyusun kesimpulan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian.

